

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN AGEN IKAN ASIN “APINK” PALEMBANG**

Hermawati 1), Gagan Ganjar Resmi 2)  
1Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email: [hwherma8@gmail.com](mailto:hwherma8@gmail.com)

2Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

Email: [gagan@binadarma.ac.id](mailto:gagan@binadarma.ac.id)

### **ABSTRACT**

The purpose of this report analysis is to find out and analyze financial statements using liquidity ratios, activities, solvency and profitability on different salted fish agents in the 10 ulu Palembang market in the 2015-2018 period. The problem that arises from this research is the increase in trade receivables in 2015 to 2018 which affects the company in paying off obligations to suppliers who are due. The data analysis technique used is in the form of financial ratios that include liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The results showed that the company's liquidity ratio was categorized as not good or notliquid, only the cash ratio showed good or liquid condition. The company's solvency ratio shows that the company's capital is not sufficient to guarantee the debt provided by the supplier, only the long-term debt to equity ratio can be said to be good. The ratio of company activities is categorized as not efficient, companies need to pay attention to the resources they have to undergo company operations. The profitability ratio shows that there is an increase, although there is a decrease but it is still said to be good.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Ratio Solvency and Profitability Ratios

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan “Apink” merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor ikan asin. Produk-produk ikan asin yang dijual di toko “Apink” seperti ikan teri, ikan peda, ikan gabus, ikan asin sepat, pakang, ikan asin kepala batu, ikan asin pare, layur, rebon, udang kering, cumi dan masih banyak yang lain. Ikan asin yang dijual ada yang berasal dari dalam kota, luar kota maupun luar provinsi. Pemasok ( Supplier ) perusahaan “Apink” banyak yang berasal dari Tegal, Tanjung Balai, Jakarta, Lampung, Solo, Bangka Belitung, dan Jambi.

Ada kalanya perusahaan “Apink” bermasalah dengan para pemasok (supplier) dikarenakan terlambatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada supplier. Keterlambatan pelunasan kewajiban yang jatuh tempo itu disebabkan oleh perputaran piutang dagang yang dibayarkan oleh pelanggan kurang sesuai. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan sering kali mengalami penurunan, penurunan pembayaran oleh pelanggan itu disebabkan karena pelanggan mengambil barang melebihi dengan jumlah pembayaran hutangnya. Sehingga utang pelanggan meningkat dan piutang dagang perusahaan meningkat pula. Data piutang dagang perusahaan Apink ditahun 2015 sebesar Rp. 1.672.005.000 tahun 2016 sebesar Rp 1.746.880.000 kemudian tahun 2017 sebesar Rp. 1.852.330.000 dan ditahun 2018 sebesar Rp. 1.889.200.000 dapat dilihat bahwa piutang dagang nya berfluktuasi. Karena

keterlambatan kewajiban yang belum dibayarkan oleh perusahaan, akibatnya display barang dari supplier berkurang dan kebutuhan konsumen tidak terpenuhi. Tingginya harga barang bisa menyebabkan konsumen lebih cenderung untuk memilih belanja ke tempat yang harga barang lebih rendah, sehingga menyebabkan pendapatan dari perusahaan “Apink” menurun. Adapun tabel pendapatan dan laba bersih penjualan perusahaan ikan asin “Apink” Palembang periode 2015, 2016, 2017 dan 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih Toko Ikan Asin “Apink”

	2015	2016	2017	2018
Pendapatan	6.031.785.000	6.433.142.000	6.605.040.000	6.021.630.000
Penjualan				
Laba Bersih	1.324.981.035	1.439.748.250	1.515.735.900	1.292.527.600

sumber : toko ikan asin “Apink”

“Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan penjualan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 6,65% dari tahun sebelumnya, di tahun 2017 naik lagi sebesar 2,67% sedangkan di tahun 2018 penjualan mengalami penurunan sebesar 8,83% dari tahun sebelumnya. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh jumlah produksi barang yang menurun sehingga display barang dari supplier juga mengalami penurunan yang mengakibatkan agen kekurangan barang untuk dijual ke pelanggan. Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Toko Ikan Asin “Apink” Palembang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio-rasio keuangan.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas Toko Ikan Asin “Apink””

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan agar dapat memenuhi keuangan perusahaan ikan asin “Apink” Palembang yang ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Agen Ikan Asin “Apink” di Pasar 10 Ulu Palembang (Periode 2015-2018)”.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

### Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Dalam menganalisa kondisi keuangan, perusahaan membutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” Sedangkan menurut Fahmi (2012:108) rasio keuangan yaitu instrumen analisis

prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”Berdasarkan definisi rasio keuangan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah sebuah aplikasi atau alat yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan bagian keuangan dengan cara membandingkan angka-angka yang lainnya.

#### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:105) rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut :

Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.”

“”Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan toko ikan asin “Apink” Palembang yaitu:

#### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

#### Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas (Activity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tentang efektifitas manajemen suatu perusahaan.

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut Kasmir (2014:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang.””

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan agen ikan asin “Apink” yang beralamat di Jln. Perikanan No. 1013 Rt. 42 Rw. 14 10 Ulu Palembang Telp. 071-510786 atau Hp. 0821-79090089.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Arikunto (2006:156), data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang terdapat dalam perusahaan. Data sekunder ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan pada agen ikan asin “Apink” periode 2015-2018 dalam bentuk neraca dan laba rugi.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara :

### Penelitian Lapangan

Penulis mendatangi langsung toko ikan asin “Apink” dengan maksud mendapatkan data keuangan periode 2015 – 2018.

### Penelitian Pustaka

Mengumpulkan data dan mempelajari berbagai buku-buku dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai acuan untuk membahas teori yang relevan dalam pembahasan masalah perusahaan.

### Penelitian Dokumentasi

Dengan cara memilih dan memilah data dari sumber yang menjadi dokumentasi seperti laporan keuangan yang menjadi objek penelitian. Laporan keuangan yang diambil seperti laporan laba rugi dan neraca periode 2015 -2018.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis yaitu berupa analisis rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, yang kemudian data-data keuangan tersebut dihitung menggunakan rasio-rasio tersebut. Untuk menganalisis data yang ada agar dapat ditarik kesimpulan, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar (Current Ratio)} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \\ \text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}} \\ \text{Rasio Kas (Cash Ratio)} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Total Utang Lancar}} \\ \text{Rasio Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \end{aligned}$$

#### Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 kali
2	Quick Ratio	1,5 kali
3	Cash Ratio	50%
4	Cash Turnover	10%

sumber : Kasmir (2014:143)

#### Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \\ \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Receivable Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \end{aligned}$$

#### Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Fixed Assets Turnover	5 kali
2	Total Assets Turnover	2 kali
3	Receivable Turnover	15 kali

sumber : Kasmir (2014:187)

### Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \\ \text{Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \end{aligned}$$

### Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Debt to Asset Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%
3	Long Term Debt to Equity Ratio	100%

sumber : Kasmir (2014:164)

### Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ \text{Return on Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Return on Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \end{aligned}$$

### Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Net Profit Margin (NPV)	20 %
2	Return on Assets (ROA)	30%
3	Return on Equity (ROE)	40%

sumber : Kasmir (2014:208)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Agen Ikan Asin “Apink” Palembang

Hasil Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Tahun 2015, 2016, 2017, 2018

Rasio	Tahun				Rata-Rata	Standar Industri	Kriteria
	2015	2016	2017	2018			
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	190,20 %	179%	183,60 %	163%	178,95	200%	Tidak Efisien
Quick Ratio	139%	118%	124%	120%	125,25 %	150%	Tidak Efisien

Cash Ratio	61,70%	48,60%	51,50%	44,20%	51,50%	50%	Efisien
Cash Turnover Ratio	3,06%	3,24%	3,10%	3,81%	3,30%	10%	Tidak Efisien
Rasio Aktivitas							
Fixed Assets Turnover	2,82 kali	3 kali	3,08 kali	2,81 kali	2,93 kali	5 kali	Tidak Efisien
Total Assets Turnover	1,45 kali	1,43 kali	1,41 kali	1,47 kali	1,44 kali	2 kali	Tidak Efisien
Receivable Turnover	3,54 kali	3,66 kali	3,54 kali	3,17 kali	3,48 kali	15 kali	Tidak Efisien
Rasio Solvabilitas							
Debt to Assets Ratio	54,30%	55%	56,30%	65,60%	57,60%	35 %	Tidak Efisien
Debt to Equity Ratio	118%	122%	123%	190%	138,25%	90 %	Tidak Efisien
Long Term Debt to Equity Ratio	43%	38,30%	43,60%	73,70%	49,65%	100 %	Efisien
Rasio Profitabilitas							
Net Profit Margin	21,90%	22,30%	22,90%	21,40%	22,13%	20%	Efisien
Return on Assets	31%	32,20%	33,30%	30,70%	31,60%	30%	Efisien
Return on Equity	46,10%	48,20%	51%	60%	51,33%	40%	Efisien

Sumber : Toko Ikan Asin “Apink” Palembang Tahun 2015-2018

Keterangannya sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Current Ratio

“Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Current Ratio toko “Apink” selama empat tahun terakhir adalah sebesar 178,95 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat current ratio toko Apink diukur berdasarkan standar rasio industri yaitu 200% maka tergolong kriteria tidak efisien sehingga kinerja keuangan menjadi menurun. Current ratio perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2018 terus mengalami penurunan terutama pada tahun 2018, konsistinya perlu dikhawatirkan mengingat current ratio masih dibawah rata-rata standar industri yang akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar utang dan perlu ditingkatkan lagi penjualannya.”

Quick Ratio

“Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Quick Ratio toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 125,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat quick ratio toko Apink diukur berdasarkan standar rasio industri yaitu 150% maka tergolong kriteria tidak efisien sehingga kinerja keuangan menjadi menurun. Quick ratio perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2018 mengalami penurunan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik, perusahaan harus membayar utang lancar dengan menjualkan persediaan dengan harga yang relatif murah walaupun nantinya perusahaan jelas mengalami kerugian. Cash ratio perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2018 mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan tetapi ada tahun yang dapat dikatakan baik yaitu pada tahun 2015 dan 2017. Ditahun tersebut rasio kas perusahaan dalam kondisi baik dan untuk keseluruhan atau rata-rata dari tahun 2015 sampai tahun 2018 rasio kas ini dapat dikatakan memenuhi standar.”

#### Cash Ratio

“Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Cash Ratio toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 51,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Cash Ratio toko Apink diukur berdasarkan standar rasio industri yaitu 50% maka tergolong kriteria efisien sehingga kinerja keuangan menjadi meningkat. Perusahaan dalam mengelola kas dapat dikatakan cukup baik.”

#### Cash Turnover Ratio

“Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Cash Turnover Ratio toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 3,3025 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat cash turnover ratio toko Apink diukur berdasarkan standar inidustri yaitu 10 % maka tergolong kriteria tidak efisien sehingga kinerja keuangan menjadi menurun. Ini bearti perusahaann kurang memiliki kemampuan untuk menutup biaya-biaya perusahaan.”

#### Rasio Aktivitas

##### Fixed Assets Turnover

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Fixed Assets Turnover toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 2,927 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Fixed Assets Turnover toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 5 kali maka tergolong kriteria tidak efisien sehingga kinerja keuangan menjadi menurun. Ini bearti perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan penggunaan aktiva tetap yang dimiliki.

##### Total Assets Turnover

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Total Assets Turnover toko Apink selam empat tahun terakhir adalah sebesar 1,44 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Total Assets Turnover toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 2 kali maka tegolong kriteria tidak efisien sehingga kinerja keuangan menjadi menurun.

##### Receivable Turnover

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Receivable Turnover toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 3,477 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Receivable Turnover toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 15 kali maka tergolong kriteria tidak efisien sehingga kinerja keuangan menjadi menurun.

#### Rasio Solvabilitas

##### Debt to Assets Ratio

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Debt to Assets Ratio toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 57,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Debt To Assets Ratio toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 35 % maka tergolong

kriteria tidak efisien karena diatas standar industri sehingga kinerja keuangan menjadi menurun.

#### Debt to Equity Ratio

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rata-rata Debt to Equity Ratio toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 138,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Debt to Assets Ratio toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 90% maka tergolong kriteria tidak efisien karena diatas standar industri sehingga kinerja keuangan menjadi menurun.

#### Long Term Debt to Equity Ratio

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata Long Term Debt to Equity Ratio toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 49,65 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Long Debt to Equity Ratio toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 100% maka tergolong kriteria efisien karena dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan menjadi meningkat.

#### Rasio Profitabilitas

##### Net Profit Margin

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata Net Profit Margin toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 22,125 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Net Profit Margin toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 20% maka tergolong kriteria efisien sehingga kinerja keuangan menjadi meningkat.

##### Return on Assets

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata Return on Assets toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 31,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa return on Assets toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 30% maka tergolong kriteria efisien sehingga kinerja keuangan menjadi meningkat.

##### Return on Equity

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata Return on Equity toko Apink selama empat tahun terakhir adalah sebesar 51,325 %. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Equity toko Apink diukur berdasarkan standar industri yaitu 40% maka tergolong kriteria efisien sehingga kinerja keuangan menjadi meningkat.

## SIMPULAN

### Simpulan

Dengan berdasarkan penelitian laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2018, maka kinerja keuangan toko Apink dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis rasio likuiditas toko ikan asin Apink Palembang

Dari analisis yang dilakukan peneliti, rasio yang baik untuk perusahaan yaitu rasio kas atau Cash Ratio dengan nilai rata-rata rasio sebesar 51,5% bila dibandingkan dengan standar industri sebesar 50%, maka rasio ini tergolong efisien atau dapat dikatakan perusahaan dalam mengelola kas terbilang cukup baik.

Berdasarkan analisis rasio aktivitas toko ikan asin Apink Palembang

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, rasio aktivitas seperti Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover dan Receivalbel Turnover keempat rasio tersebut masih tergolong tidak efisien. Dapat dikatakan bahwa kondisi rasio aktivitas perusahaan belum cukup baik dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalani operasi perusahaan .

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas toko ikan asin Apink Palembang



Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, rasio solvabilitas yang tergolong baik adalah Long Term Debt to Equity Ratio dengan rata-rata rasio sebesar 49,65%. Bila dibandingkan dengan standar industri yaitu sebesar 100% maka rasio ini tergolong efisien karena berada dibawah standar industri. Hal ini berarti modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang masih tergolong baik..

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas toko ikan asin Apink Palembang

Dari ketiga rasio yang penulis analisis, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan setiap tahunnya membaik, dilihat dari kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan rasio-rasio berdasarkan laporan keuangannya. Namun perlu diperhatikan adalah dari segi rasio likuiditas yang cenderung mengalami penurunan meskipun demikian secara keseluruhan kinerja perusahaan masih dapat digolongkan sudah cukup baik.

Saran

Dari empat rasio yg dianalisis, perusahaan perlu meningkatkan penjualan, mengurangi aktiva yang kurang produktif sehingga dapat meningkatkan penjualan, perlu menjaga agar modal kerja perusahaan meningkat supaya perusahaan dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga tingkat likuiditas supaya tidak turun dan tidak terlalu naik karena jika rasio mengalami peningkatan yang besar dapat menyebabkan dana menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam usaha-usaha lain yang menguntungkan perusahaan.

#### REFERENSI

- [1] Arikunto S 2006 “Metode Penelitian Kuantitatif” Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Fahmi, Irham 2012 “Analisis Laporan Keuangan” Cetakan ke-2 Bandung:Alfabeta
- [3] Harahap, Sopian Syafri 2013 “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” Edisi 11 Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Kasmir 2012 “Analisis Laporan Keuangan” PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [5] Kasmir 2014 “Analisis Laporan Keuangan” Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Rudianto 2013 “Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan KeputusanStrategis” Jakarta: Erlangga.